

**PENGARUH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP VOLUME EKSPOR  
(Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)**

**Amirus Saleh Mejaya  
Dahlan Fanani  
M. Kholid Mawardi**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: [amirus\\_sm@yahoo.com](mailto:amirus_sm@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to comprehend and explain the simultaneous and partial influences of production, international price, and exchange rate on export volume. The type of research used in this study is an explanatory research with a quantitative approach. The variables mentioned in this research are Indonesia's tea production, international tea price, and exchange rate as the independent variables and export volume as the dependant variable. This research uses a secondary data in the form of a time series starting from the year 2010 until 2013, monthly. The multiple linear regression analysis was chosen as the data analysis method. The results of the multiple linear regression analysis shows that there is a simultaneous influence between the production, international price, and exchange rate variables on export volume, there is no partial influence between the production and international price variables on export volume, and there is a partial influence between the exchange rate variable on export volume.*

**Keywords: Production, International Price, Exchange Rate, Export Volume, Tea**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap volume ekspor, dan pengaruh variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar secara parsial terhadap volume ekspor. Penelitian ini berjenis penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi teh Indonesia, harga teh internasional, dan nilai tukar sebagai variabel bebas, dan volume ekspor teh sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan deret waktu (*time series*) selama periode 2010 hingga 2013 per bulan. Metode analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor, tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel produksi dan harga internasional terhadap volume ekspor, dan terdapat pengaruh parsial antara nilai tukar dengan volume ekspor.

**Kata kunci: Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar, Volume Ekspor, Teh**

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sedang berlangsung memberikan kesempatan kepada tiap negara untuk bersaing dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya dengan negara-negara lain. Salah satu bentuk persaingan sehat dalam bidang ekonomi tersebut adalah melalui perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang melampaui batas-batas negara dimana di dalamnya terdapat aktivitas seperti ekspor dan impor. Pasar global terus terbuka bagi kemunculan produk-produk dari negara-negara lain. Globalisasi juga berperan dalam memberikan peluang bagi negara untuk meningkatkan pendapatan atau devisa negara maupun meningkatkan sektor perekonomiannya melalui aktivitas perdagangan internasional.

Perdagangan internasional bagi Indonesia mempunyai peran yang vital dan diharapkan dapat memberikan stimulus bagi pertumbuhan produksi domestik sehingga mampu menghasilkan ekspor secara berkelanjutan dan dalam jumlah yang signifikan. Pelaku-pelaku perdagangan internasional adalah pemerintah, perusahaan multinasional, eksportir, importir, yang mana bertujuan untuk mencari pangsa pasar baru di negara-negara potensial. Apridar (2012:88) mengemukakan mengenai Teori Keunggulan Absolut Adam Smith yang mana suatu negara harus memiliki spesialisasi dalam produksi sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan mutlak dan selanjutnya dapat diperdagangkan ke negara lain.

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor, sehingga komoditas ekspor hasil alam Indonesia dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (1) sektor migas yang terdiri dari minyak bumi dan gas alam, dan (2) sektor non-migas yang terdiri dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, industri, kerajinan, dan jasa. Data yang dikumpulkan dari tahun 2010 hingga 2013 tercatat sektor non-migas mempunyai nilai ekspor lebih besar dibandingkan sektor non-migas. Bisa disimpulkan sektor non-migas masih menjadi sektor utama ekspor Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun. Diharapkan sektor non-migas dapat semakin dikelola dan dikembangkan demi kelangsungan ekspor Indonesia ke depannya.

Salah satu sektor ekspor non-migas utama Indonesia adalah dari komoditas perkebunannya seperti kelapa, teh, karet, kelapa sawit, kopi, lada, tembakau, kapas, tebu, dan pinang. Berdasarkan data dari BPS (2014), dari tahun 2010 hingga 2013

tercatat peningkatan volume ekspor komoditas perkebunan hingga puncaknya yang tercatat sebesar 32.538.919 ton pada tahun 2013. Salah satu komoditas perkebunan yang tergolong signifikan dalam kegiatan ekspor Indonesia adalah teh (*Camellia Sinensis*), yang mempunyai beberapa khasiat kesehatan yang bagus seperti mencegah kanker, mengurangi kolesterol, dan menekan hipertensi. Perkembangan ekspor teh Indonesia mencapai 70.841.526 kg dengan nilai ekspor mencapai \$157 juta pada tahun 2013. Beberapa negara utama tujuan ekspor teh Indonesia adalah Malaysia, Pakistan, Inggris, dan Rusia. Data dari UN Comtrade (2015) menyatakan ekspor teh ke Malaysia mencapai puncaknya pada tahun 2013 dengan total volume ekspor sebesar 8.877.037 kg dengan nilai ekspor \$18.335.432.

**Tabel 1 Produksi Perkebunan Besar (Ton), 2010-2013**

Tahun	Coklat	Kopi	Teh	Tebu
2010	65,15	29,01	100,07	2.288,74
2011	67,54	22,22	95,10	2.244,15
2012	53,30	29,30	91,70	2.592,60
2013	55,50	30,50	94,10	2.553,50

Sumber: BPS, 2015

Tabel data dari BPS di atas menunjukkan produksi perkebunan teh menjadi terbesar kedua setelah perkebunan tebu. Komalasari (2009:65) menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor komoditas adalah harga. Lipsey (1995:125) menyatakan adanya hubungan positif antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas tersebut, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan. Faktor ketiga adalah nilai tukar atau kurs, yang merupakan salah satu instrumen penentu ekspor dan impor komoditas. Dikarenakan nilai tukar dapat berfluktuasi, maka dapat dijadikan penentu laba atau ruginya suatu mata uang saat melakukan perdagangan internasional.

Menurut penelitian ITC (*International Trade Centre*) pada tahun 2002, pangsa ekspor teh Indonesia dari seluruh jenis teh yang diekspor tahun 2001 mencapai 3,9% dari total nilai ekspor seluruh jenis teh yang diperdagangkan di pasar global. Hasil tersebut menjadikan Indonesia negara pengekspor teh terbesar nomor enam setelah India

(18,9%), Cina (17,1%), Kenya (7,9%), Inggris (7,9%), dan Uni Emirat Arab (4%). Suprihatini (2005:7) menyebutkan bahwa mayoritas ekspor teh Indonesia berbentuk bahan baku yaitu teh hitam curah dengan pangsa nilai ekspor sebesar 6%, dan teh hijau curah dengan pangsa nilai ekspor sebesar 2,6%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai potensi ekspor komoditas teh Indonesia, status Indonesia sebagai salah satu pengekspor utama teh dunia, letak geografis dan sumber daya alam Indonesia yang mendukung, dan manfaat teh bagi kesehatan, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia di pasar global.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori Perdagangan Internasional

Waluya (2003:3) berpendapat bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan bisnis negara asal (*country of origin*) menuju negara tujuan (*country of destination*) dengan melewati batas negara yang dilakukan perusahaan multinasional guna memindahkan barang, jasa, modal, tenaga kerja, teknologi, dan merk dagang. Tambunan (2001:4) menyatakan manfaat dari perdagangan internasional adalah meningkatkan devisa suatu negara. Selain itu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan output produksi domestik. Negara yang telah mempunyai komoditas ekspor yang mapan dapat memanfaatkan permintaan dari luar negeri untuk semakin mendorong produksi dalam negeri. Apridar (2012:94) berpendapat jika negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi, yaitu mengekspor barang yang dapat diproduksi secara efisien dan mengimpor barang dimana produksi negara tersebut dianggap kurang efisien.

### 2.2 Tinjauan Teori Produksi

Gilarso (2004:83) menyatakan produksi adalah seluruh kegiatan usaha manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan Joesron *et al.* (2012:87) berpendapat bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau *input* guna menghasilkan suatu *output*. Disimpulkan bahwa produksi adalah proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu *output* berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidup manusia.

Gilarso (2004:89) menyebut empat kelompok dasar faktor produksi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan atau modal, dan kegiatan pengusaha. Empat kelompok dasar tersebut jika digabungkan akan menjadi suatu kegiatan usaha. Disimpulkan bahwa produksi adalah hasil gabungan antara empat kelompok faktor produksi tersebut. Komalasari (2009:65) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat, dan sebaliknya.

### 2.3 Tinjauan Teori Harga

Dharmesta dan Irawan (2005:241) berpendapat bahwa harga adalah jumlah uang yang diperlukan guna mendapatkan suatu produk dan pelayanannya. Budiarto (2007:147) menyatakan bahwa harga adalah nilai pertukaran atas manfaat suatu barang bagi konsumen maupun produsen yang dinyatakan dalam satuan moneter seperti rupiah. Dalam bisnis, harga ditentukan oleh penjual atau produsen. Disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang harus diberikan pembeli kepada penjual guna memperoleh barang atau jasa dan jumlah uang yang diberikan sesuai dengan nilai barang atau jasa tersebut.

Kristanto (2011:200) menyatakan ada tiga fungsi utama dari harga, yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya untung, dan menentukan citra atau *image* produk. Gilarso (2004:117) menjelaskan bahwa jumlah barang yang dibeli berbanding terbalik dengan harga barang, yang mana saat harga tinggi maka pembelian akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal ini berhubungan dengan Hukum Permintaan. Soekartawi (2005:122) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak.

### 2.4 Tinjauan Teori Nilai Tukar

Nilai tukar biasa disebut dengan istilah kurs. Mankiw (2007:128) menjelaskan nilai tukar adalah tingkat harga yang merupakan hasil kesepakatan antara dua pihak, umumnya antar dua negara, guna melakukan suatu perdagangan internasional. Salvatore (1997:10) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Disimpulkan bahwa nilai tukar adalah tingkat harga mata uang suatu negara terhadap mata uang dari negara lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berbisnis antar dua negara atau dalam suatu perdagangan internasional.

Soekartawi (2005:122) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Nilai tukar bertujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran negara yang defisit melalui ekspor yang ditingkatkan. Dapat dicontohkan saat nilai tukar mata uang rupiah mengalami devaluasi atau melemah terhadap US Dollar, volume ekspor Indonesia cenderung meningkat karena harga komoditas yang menjadi murah di pasar global. Sebaliknya saat nilai tukar rupiah mengalami revaluasi atau menguat terhadap US Dollar, volume ekspor Indonesia cenderung menurun karena harga komoditas menjadi mahal di pasar global.

## 2.5 Tinjauan Teori Ekspor

Apridar (2012:81) menjelaskan bahwa ekspor adalah proses pemindahan suatu barang atau komoditas dagang dari satu negara ke negara lain secara legal, dan pada umumnya diperlukan kerjasama dari bea cukai baik di negara pengirim (eksportir) maupun di negara penerima (importir). Peranan ekspor adalah sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan devisa negara. Soekartawi (2005:122) menyinggung beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, seperti harga internasional, nilai tukar, kuota ekspor-impor, kebijaksanaan tarif dan non-tarif, dan kebijaksanaan meningkatkan ekspor non-migas. Hamdani (2012:61) menyatakan bahwa produksi untuk ekspor hendaknya produk yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar global.

Menurut Gilarso (2004:315), ada beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk meningkatkan ekspor, seperti:

- 1) Diversifikasi ekspor, yaitu penambahan jenis komoditas yang diekspor dan penambahan mutu barang ekspor melalui pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi sehingga menambah nilai barang.
- 2) Subsidi dan premi ekspor, seperti pemberian keringanan pajak dan tarif angkut yang murah. Pemberian hadiah (insentif/premi) sebagai pendorong produksi komoditas ekspor.
- 3) Pengendalian harga dalam negeri, dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga domestik saat terjadi inflasi dengan cara membatasi ekspor.
- 4) Devaluasi, agar harga komoditas ekspor menjadi murah di mata negara pengimpor.
- 5) Perjanjian Internasional, suatu perjanjian antar negara untuk semakin memperlancar proses perdagangan internasional.

## 2.6 Hipotesis

Sugiyono (2009:96) menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Variabel Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Teh.
- H<sub>2</sub> : Volume Produksi Teh berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh.
- H<sub>3</sub> : Harga Teh Internasional berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh.
- H<sub>4</sub> : Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *explanatory research* atau penelitian penjelasan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan dan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Produksi (X<sub>1</sub>), Harga Internasional (X<sub>2</sub>), dan Nilai Tukar (X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor (Y).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah melalui *website* resmi Badan Pusat Statistika (BPS) dan *website* resmi Bank Indonesia (BI). Akan ada tambahan tempat penelitian yaitu BPS Pusat, Jl. Dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta, jika data yang diperoleh dirasa belum cukup memadai. Lokasi-lokasi tersebut dipilih dikarenakan dianggap mampu menyediakan data-data sekunder yang akurat demi kepentingan penelitian.

### 3.3. Identifikasi dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2008:59) menjelaskan bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau kemunculan variabel terikat (dependen), dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas disimbolkan dengan huruf X dan penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas yaitu X<sub>1</sub> = Produksi, X<sub>2</sub> = Harga Internasional, dan X<sub>3</sub> = Nilai Tukar. Sedangkan

variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y dan penelitian ini menggunakan satu buah variabel terikat yaitu  $Y = \text{Volume Ekspor}$ .

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berfungsi untuk menyediakan petunjuk dalam pengambilan data.

a) Variabel bebas (Produksi =  $X_1$ )

Operasional variabel dari variabel ini adalah banyaknya jumlah produksi teh Indonesia dalam satuan ton, selama periode Januari 2010 hingga Desember 2013 per bulan nya.

b) Variabel bebas (Harga Internasional =  $X_2$ )

Operasional variabel dari variabel ini adalah harga teh di pasar internasional dalam satuan US Dollar per kilogram selama periode Januari 2010 hingga Desember 2013 per bulan.

c) Variabel bebas (Nilai Tukar =  $X_3$ )

Operasional variabel dari variabel ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menggunakan kurs tengah selama periode Januari 2010 hingga Desember 2013 per bulan nya.

d) Variabel terikat (Volume Ekspor =  $Y$ )

Operasional variabel dari variabel ini adalah banyaknya jumlah teh Indonesia yang diekspor ke pasar global dalam satuan kilogram selama periode Januari 2010 hingga Desember 2013 per bulan nya.

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data eksternal berupa data sekunder, yang menurut Kuncoro (2009:154) adalah data yang berasal dari institusi pemerintah, universitas, dan lembaga pelayanan data. Kuncoro (2009:146) menyatakan bahwa data penelitian berbentuk *time series* yaitu data yang disusun urut berdasarkan waktu. Penelitian ini menggunakan data *time series* per bulan dari Januari 2010 hingga Desember 2013, sehingga  $n=48$ . Data sekunder didapat dari BPS dan BI, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber pendukung lainnya. Sugiyono (2008:224) menyebut bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah mendapatkan data yang valid, dan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencatat dan mengutip data sekunder lalu mempelajarinya.

### 3.5 Metode atau Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2008:206) menyebutkan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul maka dapat dilanjutkan dengan proses pengolahan, analisis, dan pendeskripsian variabel-variabel. Analisis deskriptif bertujuan mencari jumlah data ( $n$ ), nilai minimum variabel ( $\min$ ), nilai maksimum variabel ( $\max$ ), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

#### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Noer (2011:89) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antar dua atau lebih variabel. Juga berguna untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

##### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas ( $X$ ) dapat menjelaskan variabel terikat ( $Y$ ). Firdaus (2011:130) menyatakan bahwa koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  adalah presentase dari nilai  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap naik-turunnya  $Y$  secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  terletak antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

##### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual/parsial, serta guna mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

##### 3.5.3.3 Uji Bersama-sama (Uji $F$ )

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Firdaus (2011:147) menjelaskan bahwa analisis varian dalam regresi berganda diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber yang menjadi komponen dalam variasi model regresi, sehingga dapat diperoleh pengertian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

#### 4.1.1 Produksi

Produksi teh Indonesia tercatat mengalami jumlah produksi terbanyak pada bulan Maret 2010 dan Mei 2010 sebesar 9,7 ribu ton. Jumlah produksi terkecil terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 6,3 ribu ton. Nilai rata-rata produksi sebesar 7,97 ribu ton dengan standar deviasi sebesar 0,77 ribu ton. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan data-data produksi memiliki penyebaran yang rendah dan normal karena tidak melebihi nilai rata-rata (*mean*).

#### 4.1.2 Harga Internasional

Harga teh internasional tercatat mengalami periode tertinggi pada bulan Oktober 2012 sebesar US\$ 368,16 per kilogram. Harga teh internasional terendah terjadi pada bulan Oktober 2013 sebesar US\$ 221,72 per kilogram. Nilai rata-rata harga teh internasional sebesar US\$ 319,35 per kilogram. Nilai standar deviasi tercatat sebesar US\$ 41,96 per kilogram.

#### 4.1.3 Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar tercatat mengalami titik tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar Rp. 12.087,10/US Dollar. Titik terendah tercatat pada bulan Agustus 2011 sebesar Rp. 8.532/US Dollar. Nilai rata-rata variabel nilai tukar sebesar Rp. 9.426,55/US Dollar. Nilai standar deviasi tercatat sebesar Rp. 790,54/US Dollar.

#### 4.1.4 Volume Ekspor

Volume ekspor teh Indonesia tercatat mengalami periode tertinggi pada bulan Juli 2010 sebesar 8.590.442 kg. Periode terendah terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 4.223.013 kg. Nilai rata-rata volume ekspor teh sebesar 6.322.158 kg. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 901.434,97 kg.

### 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel-variabel bebas yaitu Produksi ( $X_1$ ), Harga Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor ( $Y$ ). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS V.20 diperoleh persamaan model regresi yaitu  $Y = 11,428 + 0,258 X_1 - 0,347 X_2 - 1,006 X_3$ .

Konstanta tercatat sebesar 11,428 yang berarti variabel volume ekspor bernilai 11,428 jika

variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar dianggap konstan. Koefisien variabel produksi ( $X_1$ ) menghasilkan nilai 0,258 yang mengindikasikan bahwa produksi mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor. Volume ekspor teh akan meningkat sebesar 0,258 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan produksi, atau volume ekspor teh akan menurun sebesar 0,258 satuan untuk setiap penurunan 1 satuan produksi, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien variabel harga internasional ( $X_2$ ) menghasilkan nilai sebesar -0,347 yang mengindikasikan bahwa harga internasional memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor teh. Volume ekspor teh akan menurun sebesar 0,347 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan harga internasional, atau volume ekspor teh akan meningkat sebesar 0,347 satuan untuk setiap penurunan 1 satuan harga internasional dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien variabel nilai tukar ( $X_3$ ) menghasilkan nilai sebesar -1,006 yang mengindikasikan bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor teh. Volume ekspor teh akan menurun sebesar 1,006 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan nilai tukar, atau volume ekspor teh akan meningkat sebesar 1,006 satuan untuk setiap penurunan 1 satuan nilai tukar dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0,218. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 21,8% variabel volume ekspor ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Produksi ( $X_1$ ), Harga Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar ( $X_3$ ). Sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil uji statistik Uji F, diperoleh nilai sig. ( $0,012$ )  $< \alpha = 0,05$ , dimana nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%) yang berarti model analisis regresi adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan variabel terikat volume ekspor ( $Y$ ) secara bersama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas Produksi ( $X_1$ ), Harga Internasional ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar ( $X_3$ ).

### 4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Produksi ( $X_1$ ) dengan Volume Ekspor (Y) menghasilkan nilai sig. 0,252 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 sehingga pengaruh variabel  $X_1$  tidak signifikan pada alpha 5% (0,05).  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial variabel produksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor.
- 2) Variabel Harga Internasional ( $X_2$ ) dengan Volume Ekspor (Y) menghasilkan nilai sig. 0,127 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial variabel harga internasional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor.
- 3) Variabel Nilai Tukar ( $X_3$ ) dengan Volume Ekspor (Y) menghasilkan nilai sig. 0,011 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan secara parsial variabel nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Variabel Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Secara Bersama-sama Terhadap Volume Ekspor

Hamdani (2012:61) menjelaskan konsep produksi yang menyatakan bahwa produk yang diekspor hendaknya yang memiliki potensi untuk bersaing di pasar global. Teori Soekartawi (2005:122) juga menyatakan bahwa harga internasional dan nilai tukar merupakan salah dua faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas. Penelitian ini menggunakan komoditas teh yang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan. Harga internasional sering digunakan negara-negara sebagai patokan dalam perdagangan internasional. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dipakai sebagai dasar penentuan harga saat ekspor.

Hasil Uji Bersama-sama (Uji F) mencatat nilai sig. 0.012 yang kurang dari taraf signifikan yang telah disyaratkan sebesar 0,05 (5%) sehingga  $0,012 < 0,05$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel produksi ( $X_1$ ), harga internasional ( $X_2$ ), dan nilai tukar ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume ekspor (Y). Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga mencatat hasil sebesar 0,218 atau 21,8% yang mana volume

ekspor dipengaruhi oleh produksi, harga internasional, dan nilai tukar sebesar 21,8% dan sisa 78,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Hasil dari hipotesis ini mendukung penelitian dari Sintawati (2003) yang menyatakan produksi dan nilai tukar berpengaruh bersama-sama terhadap volume ekspor teh Indonesia. Penelitian lain oleh Wirawan & Indrajaya (2011) menyimpulkan bahwa faktor produksi dan harga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996 hingga 2010.

### 4.4.2 Pengaruh Variabel Produksi Secara Parsial Terhadap Volume Ekspor

Komalasari (2009:65) menyatakan produksi yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Semakin banyak jumlah produksi teh, semakin banyak penawaran akan ekspor teh yang mana meningkatkan volume ekspor teh, dan sebaliknya. Koefisien produksi ( $X_1$ ) menghasilkan nilai positif sebesar 0,258 namun dengan taraf signifikan sebesar 0,252 yang melebihi taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Dikarenakan berpengaruh tidak signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat produksi meningkat tidak selalu volume ekspor juga meningkat dikarenakan penawaran yang banyak. Hasil produksi teh tidak selalu banyak dan saat berjumlah sedikit, banyak hasil produksi yang dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor. Hamdani (2012:61) menjelaskan kemampuan produk yang diproduksi untuk ekspor hendaknya adalah yang memiliki potensi tinggi dalam bersaing di pasar global. Tidak semua teh produksi domestik memiliki kualitas yang baik, sehingga tidak dapat memenuhi standar kualitas produk negara pengimpor.

### 4.4.3 Pengaruh Variabel Harga Internasional Secara Parsial Terhadap Volume Ekspor

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien variabel harga internasional ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,347 dengan taraf signifikan 0,127 yang melebihi taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga internasional berpengaruh negatif dan secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abolagba, *et al.* (2010) yang menjelaskan harga internasional bukan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kakao dan karet Nigeria. Sesuai dengan hukum permintaan, permintaan dan harga berhubungan negatif. Apabila harga teh internasional naik, maka jumlah permintaan akan teh akan turun, dan begitu pula sebaliknya. Hasil tidak signifikan secara parsial tidak lepas dari sistem ekspor teh Indonesia yang lebih sering menggunakan MoU (*Memorandum of Understanding*) atau kontrak kerjasama. Kontrak tersebut diteken antara perusahaan produsen (eksportir teh nasional) dengan perusahaan konsumen (importir teh). Harga dagang teh telah ditetapkan dalam kontrak dengan melihat nilai tukar mata uang produsen dengan US Dollar. Harga teh internasional yang berlaku jarang dipakai sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh.

#### 4.4.4 Pengaruh Variabel Nilai Tukar Secara Parsial Terhadap Volume Ekspor Teh

Nilai koefisien nilai tukar ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -1,006 dengan taraf signifikan sebesar 0,011 yang kurang dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekartawi (2005:122) yang menyebutkan bahwa nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ginting (2013) yang mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Adanya hasil negatif menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dengan volume ekspor adalah berbanding terbalik, yang mana jika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor menurun, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan saat nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor menurun sebagai efek mahalannya harga komoditas bagi importir, dan begitu pula sebaliknya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil Uji Bersama-sama atau Uji F diperoleh nilai sig. 0,012 yang mana kurang dari taraf signifikan yang telah disyaratkan yaitu 0,05 (5%), sehingga  $0,012 < 0,05$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel produksi ( $X_1$ ), harga internasional ( $X_2$ ), dan nilai tukar ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor teh ( $Y$ ). Hasil dari nilai koefisien Selain hasil uji bersama-sama, terdapat pula hasil uji koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,218 atau 21,8%. Dapat diinterpretasikan bahwa volume ekspor teh dipengaruhi oleh variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar sebesar 21,8%, dan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.
2. Koefisien produksi ( $X_1$ ) menghasilkan nilai positif sebesar 0,258 namun dengan taraf signifikan sebesar 0,252 yang mana melebihi taraf signifikan yang telah disyaratkan (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh secara positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Koefisien harga internasional ( $X_2$ ) menghasilkan nilai negatif sebesar -0,347 dengan taraf signifikan sebesar 0,127 yang mana melebihi taraf signifikan yang telah disyaratkan sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga internasional berpengaruh negatif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Koefisien nilai tukar ( $X_3$ ) menghasilkan nilai negatif sebesar -1,006 dengan taraf signifikan sebesar 0,011 yang mana kurang dari taraf signifikan yang telah disyaratkan sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

### 5.2 Saran

1. Peningkatan ekspor melalui *quality control* yang lebih bagus dan ketat terhadap kualitas teh sehingga komoditas teh Indonesia dapat bersaing dengan komoditas teh dari negara lain dan oleh karena itu mampu meningkatkan potensi ekspor teh Indonesia di masa depan.
2. Menambah rantai nilai dan makin sering menciptakan produk yang mempunyai nilai tambah dari komoditas teh tersebut, contohnya



- pengolahan bahan baku teh menjadi *finished good* seperti obat herbal maupun teh kemasan botol sehingga akan lebih menjual di pasar global.
3. Perlunya penyuluhan kepada para petani teh lokal, adanya peningkatan teknologi perkebunan, memberi kesempatan baik teknis maupun non teknis kepada petani teh lokal.
  4. Pebisnis diharapkan mampu membuat perjanjian kontrak/MoU yang lebih menguntungkan produsen teh Indonesia dan dengan nilai kontrak/harga teh yang besar sesuai dengan kualitas teh yang ditawarkan sehingga dapat mendorong laba hasil ekspor teh dan menjadikannya modal untuk terus meningkatkan kualitas produksi teh.
  5. Diharapkan pemerintah dapat menyesuaikan kebijakan terhadap fluktuatifnya harga teh internasional, memperbanyak ekspor teh saat harga internasional turun. Jika harga internasional naik dapat meningkatkan ekspor saat harga teh Indonesia dihargai murah karena imbas depresiasi.
  6. Pelaku ekspor diharapkan mampu memanfaatkan depresiasi untuk meningkatkan ekspor teh dan pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan guna menjaga nilai tukar pada level yang tepat untuk kestabilan ekonomi ke depan.
  7. Meningkatkan partisipasi industri teh Indonesia dalam rantai pasokan global melalui keikutsertaan aktif delegasi teh Indonesia dalam berbagai macam pameran atau *expo* teh internasional seperti *Trade Expo*, *AgQuip*, dan *AGRO*.
  8. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan ke depannya sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya guna semakin mengembangkan penelitian tentang teh ini. Bisa dengan menambah variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini sehingga daftar penelitian akan semakin banyak dan menambah wawasan demi kemajuan bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiarto, Teguh, & Fandy Ciptono. 2007. *Pemasaran Internasional*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Dharmesta & Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Gilarso, T..2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. “Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7 (1): 1-18
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Import Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo
- Joesron, Tati Suhartati, dan M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Komalasari, Aida. 2009. *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi*. Bandung: Universitas Widyatama
- Kristanto, Jajat. 2011. *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Alih bahasa oleh A. Jaka Wasana & Kirbrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Terjemahan oleh Fitria Liza, S.E. & Imam Nurmawan, S.E. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Noer, Ahmad, & Sugito. 2011. *Statistika Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sintawati, Triana. 2003. *Analisis Trend Perkembangan Komoditi Teh Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*.  
Bandung: Alfa Beta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.  
Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*.  
Jakarta: LP3ES
- Waluya, Harry. 2003. *Ekonomi Internasional*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Wirawan, I Wayan Budi, & I Gusti Bagus Indrajaya. 2011. *Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, Dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia*. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana